

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan yaitu pada siswa kelas V di MI NUAL-Falah Dawe Kudus menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur/ siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemmi S. Dan M.C Tanggart yang menyatakan bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan empat fase, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Namun demikian keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir siklus tertentu sepenuhnya tergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dihentikan dan apabila belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Jenis Penelitian ini adalah *field research* yaitu suatu Penelitian dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dengan berbagai referensi untuk mendapatkan informasi yang diinginkan Penelitian kualitatif ini menggunakan metode Penelitian eksplorasi yang merupakan jenis penelitian awal dari suatu penelitian yang sifatnya sangat luas. Dalam penelitian eksplorasi menjadi sangat penting dikarenakan akan menghasilkan landasan yang kuat bagi penelitian selanjutnya. Tujuan dari Penelitian eksplorasi ini merupakan tujuan untuk mendapatkan ide-ide mengenai permasalahan pokok yang

dialami siswa kelas V secara lebih terperinci maupun untuk mengembangkan hipotesis yang ada.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MI NU Al-Falah Rejosari Dawe Kudus. Penulis memilih tempat tersebut karena berkaitan erat dengan Penelitian yang membahas dan mengulas tentang hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika. Penulis telah diterima dengan baik dalam proses pelaksanaan Penelitian.

Dan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata tahun 2021 juga cukup berpengaruh dalam Penelitian ini. Selain itu situasi sekolah sangat kondusif dan tepat untuk dijadikan sebagai lokasi Penelitian, dan tempatnya juga sangat strategis karena berada di daerah yang mudah dilihat.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam Penelitian yang dimaksud disini adalah sejumlah subyek yang akan dijadikan parameter pengambilan data dalam Penelitian. Subyek atau narasumber dalam penelitian ini adalah guru kelas, guru mata pelajaran dan peserta didik kelas V MI NU Al-Falah Rejosari Dawe Kudus.

Teknik penentuan subyek Penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan berbagai pertimbangan. Pertimbangan ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling memahami atau mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan, atau semisal ia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Adapun dalam Penelitian yang akan dijadikan sampling Penelitian yaitu peserta didik kelas V yang telah memiliki ilmu dalam proses penjumlahan dan perkalian bilangan untuk ditingkatkan hasil belajarnya.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subyek Penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.¹ Peroleh data primer peneliti dapatkan melalui observasi awal yang bersifat langsung dari tempat penelitian dan wawancara langsung dengan subyek yang bersangkutan yaitu guru kelas, guru mata pelajaran, dan peserta didik kelas V MI NU Al-Falahh Dawe Kudus. Dengan Penelitian ini maka dapat diketahui peran guru dalam penerapan model *brain based learning* dengan peningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain. Maksudnya tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subyek penelitiannya.² Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sumber data sekunder digunakan untuk menunjang data primer dan membantu peneliti dalam memperkuat informasi yang telah diperoleh.

Sumber data sekunder yang diperoleh dari sumber lain digunakan sebagai penunjang data primer seperti arsip-arsip tentang keadaan MI NU Al-Falah Rejosari Dawe Kudus berupa keadaan guru, keadaan peserta didik, visi misi madrasah, struktur organisasi dan dokumen-dokumen lain dari madrasah berupa sejarah, letak geografis keadaan gedung, sarana dan prasarana, fasilitas, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

¹ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Pustakan Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm.91

² *Ibid*, hlm.91

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan untuk diteliti, dengan metode yang menyesuaikan jenis penelitiannya. Sehingga teknik pengumpulan datanya meliputi:

1. Teknik Observasi

Metode observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat secara terstruktur pada peristiwa yang diteliti.³ Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena di lapangan secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁴ Subjek Penelitian diamati secara langsung yaitu pelaksanaan penerapan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menerapkan model *brain based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mapel matematika di MI NU Al-Falah Rejosari Dawe Kudus.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah alat pengabilan informasi yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden secara lisan. Teknik wawancara yang penulis gunakan dalam Penelitian ini adalah peneliti membawa pedoman-pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal yang ditanyakan. Wawancara ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur.

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Wawancara ini ditujukan kepada kepala madrasah, guru kelas/guru mata pelajaran, dan peserta didik kelas V di MI NU Al-Falah Rejosari Dawe Kudus.

³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (yogyakarta: Andi Ofiset,1990), 136

⁴

3. *Pre Test* (Tes Awal), yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam proses pembelajaran. *Pre test* menggunakan lembar pre test.
4. *Post test* (Tes Akhir), yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui sampai dimana hasil belajar siswa dalam pelajaran yang telah disampaikan melalui model pembelajaran *Brain Based Learning*. *Post Test* menggunakan lembar *post test*.
5. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa beberapa dokumen terkait permasalahan yang diteliti.⁵ Data yang dihasilkan berupa profil, riwayat, visi, misi, susunan organisasi dan kondisi siswa di MI NU Al-Falah Rejosari Dawe Kudus. Dokumentasi ditujukan untuk mendapatkan deskripsi dan pemahaman mendalam atau fokus Penelitian, para peneliti akan mengumpulkan sejumlah dokumen, rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan berbagai dokumen yang terkait lainnya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan keterangan tentang segala hal yang berhubungan dengan Penelitian ini, sejarah berdirinya, data guru kelas, guru mata pelajaran, data peserta didik kelas V, serta dokumen-dokumen lain yang relevan.

F. Pengujian dan Keabsahan Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pengujian keabsahan data yang merupakan kredibilitas dengan jenis triangulasi. Berikut merupakan uji keabsahan data peneliti yaitu:

1. Triangulasi

Adalah penggabungan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Triangulasi pengujian sebuah kredibilitas yang merupakan sumber data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu akan dilakukan pengecekan.⁶ Oleh karena itu, terdapat tiga

⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 87

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 330

macam triangulasi yang digunakan oleh peniti yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan sebuah pengujian tentang kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data.⁷ Dengan tahapan ini peneliti akan melakukan pengecekan melalui siswa kelas V dan seorang guru kelas.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan sebuah pengecekan data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari belum tentu sama dengan siang dan sore hari. Hasil uji apabila menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah yang dikatakan dari satu sumber itu benar-benar dari realitas atau sesuatu yang dibuat-buat, atau untuk mempertajam informasi yang telah didapatkan dalam penelitian pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dengan penerapan model pembelajaran *brain based learning* pada mapel matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI NU Al-Falah Rejosari Dawe Kudus.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan penyusunan data secara sistematis yang telah diperoleh berupa data kualitatif dari hasil wawancara, catatan wawancara, dan juga dokumentasi, data tersebut diorganisasikan ke dalam sebuah kategori, dengan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan penyatuan dari satu atau lebih bagian dari hasil data semua itu

⁷ *Ibid*, 274

dianalisis secara deskriptif pada setiap akhir siklus dengan membandingkan hasil yang dicapai tiap siklus.

Dari analisis data tersebut nantinya diperoleh hasil belajar siswa dimana hasil belajar siswa berdasarkan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar terdapat ketuntasan perorangan dan klasikal, yaitu:

- a. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai skor 70%
- b. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut terdapat 80% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%.

Ketentuan perorangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DS = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

DS = Daya Serap

A = Skor yang telah diperoleh siswa

B = Skor maksimal

Kriteria

$0\% \leq DS \leq 70\%$ = Siswa belum tuntas dalam belajar

$70\% \leq DS \leq 100\%$ = Siswa telah tuntas dalam belajar

Secara individu, siswa belum dikatakan telah tuntas jika mendapat hasil 75% ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan: D = Presentase kelas yang tuntas belajar

X = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

Y = Jumlah seluruh siswa.

Dengan melihat hasil ketuntasan belajar siswa baik secara perorangan maupun klasikal maka dapat diketahui peningkatan belajar yang diperoleh siswa.⁸ Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

⁸ Zainal Aqib, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. II: Bandung: CV. Yrama Widya, 2009),h. 53

Tabel 1.1
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa
dalam %

Tingkat Keberhasilan %	Kategori
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Cukup
50% - 69%	Rendah
0% - 49%	Sangat Rendah

Penerapan model *Brain Based Learning* dikatakan efektif dari hasil observasi kemampuan siswa dalam belajar memenuhi ketuntasan belajar yaitu minimal 70%.

